

## PENINGKATAN KETERAMPILAN WARGA BINAAN WANITA DI LAPAS KELAS II SUKAMISKIN KOTA BANDUNG

<sup>1</sup>Lenny Meilany, <sup>2</sup>Sri Sulastrri, <sup>3</sup>Siti Witianti, <sup>4</sup>Gigin G K Basar

<sup>1,2,4</sup>Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Padjajaran

<sup>3</sup>Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Padjajaran

Email: lenny.meilany@unpad.ac.id<sup>1</sup>, sri.sulastrri@unpad.ac.id<sup>2</sup>, siti.witianti@unpad.ac.id<sup>3</sup>,  
gigin@unpad.ac.id<sup>4</sup>

\*Corresponding author: lenny.meilany@unpad.ac.id

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui pelaksanaan pembinaan warga binaan wanita yang dilaksanakan di Lapas Kelas II Sukamiskin Kota Bandung. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pembinaan warga binaan wanita yang dilaksanakan di Lapas Kelas II Sukamiskin Kota Bandung berjalan dengan baik. Proses pembinaan dilaksanakan melalui pembinaan kepribadian dan pembinaan kemandirian. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengambil lokasi di Lapas Kelas II Sukamiskin Kota Bandung. Data diperoleh melalui metode pengamatan langsung (observasi), wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh informasi tentang Pelaksanaan pembinaan warga binaan wanita di Lapas Kelas II Sukamiskin. teknik analisis data deskriptif kualitatif, secara terinci sistematis dan terus menerus yang meliputi langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan guna menjawab permasalahan penelitian.

**Kata Kunci:** Pembinaan, Warga Binaan, Wanita

### ABSTRACT

*This research aims to determine the implementation of training for female inmates carried out at the Class II Sukamiskin Prison, Bandung City. This type of research is descriptive qualitative with primary data sources and secondary data. Data was obtained through observation, documentation and interviews. The results of the research show that the development of female inmates carried out at the Class II Sukamiskin Prison in Bandung City is going well. The training process is carried out through personality and independence training. This research is descriptive research using a qualitative approach taking place at the Class II Sukamiskin Prison, Bandung City. Data was obtained through direct observation, interviews and documentation to obtain information about the implementation of training for women inmates at the Sukamiskin Class II Prison. qualitative descriptive data analysis techniques, in detailed systematic and continuous manner which includes data reduction steps, data presentation, and conclusions to answer research problems.***Keywords:** *Development, Inmates, Women*

## 1. PENDAHULUAN

Negara Indonesia adalah Negara Hukum. Hukum merupakan salah satu pranata yang dibutuhkan untuk mengantisipasi perkembangan yang pesat dalam kehidupan manusia. Selain itu hukum juga diperlukan untuk mengantisipasi penyimpangan-penyimpangan yang terjadi. Salah satu bentuk penyimpangan yang dilakukan oleh masyarakat misalnya munculnya suatu tindak pidana yang menyebabkan terganggunya kenyamanan dan ketertiban dalam kehidupan masyarakat. Ketika terjadi pelanggaran terhadap peraturan hukum yang berlaku, maka peraturan yang dilanggar itu harus ditegakkan. Namun dalam masyarakat negara modern, penegakkan hukum itu diorganisir sedemikian rupa, sehingga orang yang menjadi korban atau menderita kerugian akibat pelanggaran hukum tidak menyelesaikan dengan cara sendiri, tetapi dengan cara tertentu menurut ketentuan yang berlaku. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kekacauan justru timbul karena masing-masing anggota masyarakat bertindak menurut caranya sendiri.

Sistem pemasyarakatan bertujuan untuk mengembalikan Warga Binaan wanita terkhusus Pemasyarakatan sebagai warga yang baik, juga bertujuan untuk melindungi masyarakat terhadap kemungkinan diulangnya tindak pidana oleh Warga Binaan wanita terkhusus pada wanita di lapas kelas II Sukamiskin, Serta merupakan penerapan dan bagian yang tidak terpisahkan dari nilai-nilai yang terkandung dalam

pancasila. Lembaga Pemasyarakatan merupakan tempat untuk mencapai tujuan pembinaan bagi warga binaan terkhusus narapidana wanita melalui pendidikan, rehabilitasi, dan reintegrasi agar warga binaan dapat diterima di tengah-tengah masyarakat dan tidak mengulang kesalahannya. Untuk melaksanakan sistem pemasyarakatan, maka partisipasi bukan hanya datang dari petugas Pemasyarakatan, tetapi ikut serta masyarakat dan dukungan dari keluarga, karena narapidana itu sendiri harus memiliki prinsip-prinsip pembinaan yaitu diri sendiri, keluarga, masyarakat dan petugas pemerintah (Pembinaan warga binaan wanita terkhusus dilakukan secara terus menerus sejak warga binaan masuk dalam Lembaga Pemasyarakatan). Kriminalitas tidak selalu didominasi oleh laki-laki, tetapi wanita juga sering diberitakan melakukan tindakan yang melawan hukum. Akibatnya, para wanita tersebut juga menjadi penghuni penjara (LAPAS) dengan berbagai sebab seperti kondisi masyarakat yang semakin modern, dimana kesenjangan sosial semakin terlihat dan semakin kompleks sehingga muncul perilaku menyimpang yang semakin luas di dalam masyarakat.

Berdasarkan observasi penelitian ini pada bulan Agustus sampai November 2023, salah satu pembinaan yang dilakukan oleh Lembaga Pemasyarakatan Kelas II di lapas Sukamiskin Kota Bandung untuk warga binaan wanita adalah kegiatan pembinaan keterampilan, seperti keterampilan menjahit masker, menjahit sarung bantal, dan membuat kancing baju dari tempurung kelapa. Selain itu, peranan Petugas Lembaga Pemasyarakatan juga sangat menentukan keberhasilan kegiatan pembinaan keterampilan. Namun sangat disayangkan bahwa pembinaan keterampilan yang dilakukan terkadang belum optimal. Masih adanya keterbatasan sumber daya manusia serta kurangnya fasilitas menjadi kendala dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan wanita melalui pembinaan keterampilan, serta masih ada warga binaan yang melakukan kembali tindakan kejahatan setelah keluar dari penjara (residivis).

## 2. METODE

Metode penelitian adalah proses atau cara ilmiah untuk mendapatkan data yang akan digunakan untuk keperluan penelitian. Penelitian merupakan suatu penyelidikan yang sistematis untuk meningkatkan sejumlah pengetahuan, juga merupakan suatu usaha yang sistematis dan terorganisasi untuk menyelidiki masalah tertentu yang memerlukan jawaban. Hakikat penelitian dapat dipahami dengan mempelajari berbagai aspek yang mendorong penelitian untuk melakukan penelitian. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengambil lokasi di Lapas Kelas II Sukamiskin Kota Bandung. teknik analisis data deskriptif kualitatif, secara terinci sistematis dan terus menerus yang meliputi langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan guna menjawab permasalahan penelitian.

Jenis penelitian yang penulis gunakan tentang Pelaksanaan pembinaan warga binaan wanita yaitu melalui pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif merupakan penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Penelitian deskriptif kualitatif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam masyarakat, pertentangan 2 keadaan atau lebih, hubungan antar variabel, perbedaan antar fakta, pengaruh terhadap suatu kondisi, dan lain-lain. masalah yang diteliti dan diselidiki oleh penelitian deskriptif kualitatif mengacu pada studi kuantitatif, studi komparatif, serta dapat juga menjadi sebuah studi korelasional 1 unsur bersama unsur lainnya. Biasanya kegiatan penelitian ini meliputi pengumpulan data, menganalisis data, menginterpretasi data, dan diakhiri dengan sebuah kesimpulan yang mengacu pada penganalisisan data tersebut. Menurut Meleong (2007 : 6) menjelaskan bahwa : “penelitian kualitatif adalah penelitian dengan tujuan untuk memahami fenomena mengenai apa yang dialami subyek penelitian secara menyeluruh dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata serta bahasa, pada konteks khusus yang dialami serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah” Sedangkan menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2005: 60) menjelaskan “pengertian kualitatif yakni penelitian untuk menjabarkan serta menganalisa baik fenomena, kejadian, kegiatan sosial, sikap kepercayaan, pandangan, serta pemikiran orang baik secara individu maupun kelompok”.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Narapidana mendapatkan program pelatihan khusus untuk mendapatkan hal-hal yang dapat bermanfaat bagi narapidana yaitu:

- a. Menjahit
- b. Payet
- c. Border
- d. Memasak
- e. Merenda

Karena dalam Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas II Sukamiskin Kota Bandung hanya diperuntukkan khusus untuk pembinaan wanita saja sehingga pelatihan dan keterampilan yang diberikan sesuai dengan kebiasaan yang dilakukan perempuan pada umumnya. Pembinaan dilakukan untuk mendidik narapidana agar memiliki tanggung jawab agar setelah kembali ke masyarakat dapat dipercaya dan memiliki bekal untuk menjadi manusia yang mandiri. Dapat diterima kembali oleh masyarakat, dapat hidup berdampingan dengan wajar seperti masyarakat pada umumnya dan diharapkan tidak mengulangi atau melakukan kesalahan lagi setelah keluar dari Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas II Sukamiskin Kota Bandung.

Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas II Sukamiskin Kota Bandung hanya untuk membina Narapidana dan Tahanan khusus perempuan saja. Tidak diperuntukkan untuk narapidana pria. Sejak dibangun, kedudukannya yaitu khusus untuk pembinaan narapidana perempuan. Terhadap narapidana, diberikan pembinaan yaitu kegiatan untuk meningkatkan kualitas ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, intelektual, sikap dan perilaku yang

profesional, kesehatan jasmani dan rohani. Fungsi dan tugas pembinaan pemasarakatan terhadap narapidana juga dilaksanakan secara terpadu dengan tujuan agar setelah menjalani pidana, pembinaan dan pembimbingan seorang yang telah profesional, kesehatan jasmani dan rohani. Fungsi dan tugas pembinaan pemasarakatan terhadap narapidana juga dilaksanakan secara terpadu dengan tujuan agar setelah menjalani pidana, pembinaan dan pembimbingan seorang yang telah menyelesaikan pembedaan dalam Lembaga Pemasarakatan Perempuan Kelas II Sukamiskin Kota Bandung. agar mampu menjadi warga negara Indonesia yang baik dan tidak mengulangi perbuatan buruknya.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

##### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah diuraikan oleh penulis pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembinaan warga binaan wanita, kemandirian terhadap wanita di Lembaga Pemasarakatan Kelas II Sukamiskin Kota Bandung berlandaskan Undang-Undang dan peraturan-peraturan yang berlaku. Dalam UU No. 31 Tahun 1999 Tentang Pembinaan dan Pembimbingan Warga Binaan Pemasarakatan, pembinaan kemandirian diarahkan pada pembinaan bakat dan keterampilan agar warga binaan pemasarakatan dapat kembali berperan sebagai anggota masyarakat yang bebas dan bertanggung jawab. Pada pelaksanaan pembinaan tersebut Lembaga Pemasarakatan Kelas II Sukamiskin Kota Bandung bekerja sama dengan mitra kerja yang telah menjalin kerja sama dengan Lembaga Pemasarakatan Kelas II Sukamiskin Kota Bandung. Pelaksanaan pembinaan kemandirian yang diberikan bersifat pelatihan dan tidak berlangsung secara berkelanjutan.

2. Hambatan dalam Pelaksanaan pembinaan warga binaan wanita, kemandirian terhadap wanita di Lembaga Pemasarakatan Kelas II Sukamiskin Kota Bandung yaitu kurangnya partisipasi dan kesadaran beberapa wanita binaan yang mengikuti pelatihan tersebut, seperti lalai atau tidak fokus dengan arahan yang diberikan oleh pelatih. Dan tidak adanya tindak lanjut terkait pembinaan kemandirian yang telah terlaksana di Lembaga Pemasarakatan Kelas II Sukamiskin Kota Bandung.

##### B. Saran

Adapun saran terkait penelitian yang penulis bahas dalam bab-bab sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Kepada pihak Lembaga Pemasarakatan Kelas II Sukamiskin Kota Bandung untuk lebih mengintensifkan kepribadian warga binaan serta pola pikir terhadap warga binaan yang tidak mengikuti

kegiatan dengan baik agar mereka menyadari pentingnya pembinaan dan lebih meningkatkan program pelatihan pembinaan kemandirian terhadap binaan wanita sehingga warga binaan tidak merasa bosan.

2. Kepada warga binaan agar mengikuti pelatihan pembinaan kemandirian dengan baik yang nantinya setelah bebas dari Lembaga Pemasyarakatan dapat bermanfaat dan tidak sia-sia.

## REFERENSI

Arsyad, A., Sudarijati, S., & Gemina, D. (2017). Program Corporate Social Responsibility (CSR) dan Strateginya Untuk Peningkatan Kepuasan Masyarakat Serta Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Agribisains*, 3(1), 1–21. <https://doi.org/10.30997/jagi.v3i1.1025>

Beti Nur Hayati, N., Khatulistiyawati, I., Puspitasari, B., & Permana, S. (2022). Peran PT. Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Surabaya Sebagai Upaya Masyarakat Penyelamatan Sumber Daya Air Bagi Masyarakat Dalam Program CSR Geblak Jambangan. *Bulletin of Management and Business*, 3(1), 334–340.

Beti Hayati Nur, Erlangga Satriyo Fajar, Irfan Hibatulaziz, (2022). Jeng Manizku: Sinergitas Kwt Arimbi Dan Csr Pertamina Dppu Adisucipto Untuk Ketahanan Pangan Masyarakat Sambilegi Kidul Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Empower* Vol. 7 (No. 1): 43-55

Disemadi, H. S., & Prananingtyas, P. (2020). Kebijakan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Strategi Hukum dalam Pemberdayaan Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Wawasan Yuridika*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.25072/jwy.v4i1.328>

Nayenggita, G. B., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2019). Praktik Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 2(1), 61–62. <https://doi.org/10.28918/jupe.v14i1.813>

Nugroho, H. (2019). Dampak Kegiatan Corporate Social Responsibility (CSR) Perusahaan Sebagai Motor Penggerak Peningkatan Ekonomi Masyarakat. *GEMA : Jurnal Gentiaras Manajemen Dan Akuntansi*, 11(1), 37–44. <https://doi.org/10.47768/gema.v11i1.12>

Sofyanty, Y. R., Hamid, D., & Dewantara, R. Y. (2017). ANALISIS PENERAPAN CSR DAN DAMPAKNYA TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT (Studi Kasus Pada Hotel Ibis Surabaya City Center). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 42(2), 26–31. <http://36.82.106.238:8885/jurnal/index.php/JMI/article/view/488>

Syarifuddin, M. C. (2020). Dampak CSR terhadap Kesejahteraan Masyarakat Binaan Ternak PT. PLN Tanjung Jati B. *Efficient: Indonesian Journal of Development Economics*, 3(1), 625–633. <https://doi.org/10.15294/efficient.v3i1.35956>

Widjaja, S. R., & Natakoesoemah, S. (2021). Penerapan Konsep Corporate Social Responsibility Dalam Mengembangkan UMKM Melalui Program BRIncubator. *Communication*, 12(1), 34–43. <https://doi.org/10.36080/comm.v12i1.1331>